



## **KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA DI SDN 1 BENDOGERIT**

Surayanah<sup>1)</sup>, Nida Aisyah Rusdikhanza<sup>2)</sup>, Nuryanti Isnawati<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

<sup>1)</sup>[surayanah.fip@um.ac.id](mailto:surayanah.fip@um.ac.id), <sup>2)</sup>[nida.aisyah.2301516@student.um.ac.id](mailto:nida.aisyah.2301516@student.um.ac.id),

<sup>3)</sup>[nuryanti.isnawati.2301216@student.um.ac.id](mailto:nuryanti.isnawati.2301216@student.um.ac.id)

### **Histori artikel**

*Received:*  
7 Maret 2025

*Accepted:*  
17 Mei 2025

*Published:*  
5 Juni 2025

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana guru dan orang tua bekerja sama untuk menangani kesulitan belajar, utamanya kesulitan membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kesulitan belajar menemukan bahwa dua puluh persen siswa kelas dua SDN 1 Bendogerit mengalami gangguan fokus dan kesulitan membaca. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam masa pertumbuhan anak karena perhatian dan dorongan yang diberikan oleh orang tua memengaruhi keinginan siswa untuk belajar yang terus berlanjut.

**Kata-kata Kunci:** Kesulitan Membaca, Orang Tua, Guru

\*Corresponding author: Surayanah ([surayanah.fip@um.ac.id](mailto:surayanah.fip@um.ac.id))

**Abstract.** *The aim of this research is to find out how teachers and parents work together to deal with learning difficulties, especially reading difficulties. The method used in this research uses descriptive qualitative methods. Research on learning difficulties found that twenty percent of second grade students at SDN 1 Bendogerit experienced impaired focus and difficulty reading. Therefore, the role of parents is very important in a child's growth period because the attention and encouragement given by parents influences the student's desire to continue learning.*

**Keywords:** Reading Difficulty, Parents, Teachers

## Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar atau yang biasa disebut SD berperan penting dalam membangun kemampuan belajar anak. Pendidikan sekolah dasar menjadi penentu keberhasilan akademik anak di jenjang-jenjang berikutnya (SMP dan SMA). Pada fase A khususnya kelas II, siswa mengalami periode pertumbuhan penting di mana mereka perlu menguasai kemampuan dasar literasi. Di akhir fase A, siswa dituntut mampu menulis, membaca, dan berhitung dengan baik. Begitupun juga di kelas II SDN 1 Bendogerit, di sini siswa juga diajarkan keterampilan-keterampilan tersebut. Namun, dalam aplikasinya beberapa siswa di kelas II sekolah ini menunjukkan adanya kesulitan belajar. Kesulitan yang siswa hadapi di antaranya kesulitan membaca dan kurangnya fokus pada kegiatan pembelajaran (Bebhe dkk, 2024). Walaupun masalah ini terkesan sepele, akan tetapi jika tidak diatasi dengan segera pasti akan berdampak negatif pada prestasi akademik siswa.

Problematika kesulitan belajar membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Sekolah harus mengadakan dan memfasilitasi guru terkait sarana, prasarana, maupun kebijakan yang dibutuhkan untuk menangani siswa dengan kesulitan belajar (Poang dkk, 2025). Bukan hanya di sekolah, di rumah orang tua juga harus menjadi *support system* utama anak. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi dan menangani hambatan belajar siswa melalui metode pengajaran yang adaptif, sementara orang tua bertugas menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kepada anak-anak mereka. Kolaborasi yang baik antara guru dan wali murid/orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam menangani masalah kesulitan belajar pada siswa. Namun pada kenyataannya, kolaborasi ini belum berjalan secara optimal dikarenakan beberapa faktor. Minimnya komunikasi dan kurangnya strategi yang terkoordinasi menjadi hambatan yang paling sering terjadi.

Kesulitan belajar siswa disebabkan karena kurangnya minat belajar mereka bila harus mengikuti pelajaran atau tugas tambahan membaca yang dilakukan sepulang sekolah, mereka lebih suka bermain (Maghfiroh dkk, 2019). Penelitian lain oleh (Ramadhanti & Hidayat, 2022) menekankan pentingnya peran guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar melalui program penguatan pendidikan karakter dan pendekatan individual. Pada hal lainnya (Siron dkk, 2020) menyoroti dampak keterlibatan orang tua dapat

membantu siswa menghadapi tantangan belajar ketika di rumah, misalnya dengan menciptakan rutinitas belajar yang terstruktur dan memberikan bimbingan emosional.

Meskipun kontribusi dari penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran yang berharga, namun masih belum terfokus pada kolaborasi antara peran guru dan orang tua. Masih diperlukan kajian yang lebih spesifik mengenai, terutama dalam konteks siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar. Fokus utama penelitian adalah kasus kesulitan belajar siswa kelas dua di SDN 1 Bendogerit. Penelitian telah mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dihadapi siswa, di antaranya menganalisis peran orang tua dan guru dalam mengatasi masalah tersebut. Di sini, peneliti juga akan mengevaluasi efektivitas kolaborasi yang telah dilakukan guru dan wali murid kelas II SDN 1 Bendogerit dalam mendukung perkembangan siswa.

Pada penelitian ini, berbagai jenis keluhan guru dan siswa terkait kesulitan belajar akan dikaji, termasuk keterlambatan membaca, kesulitan memahami konsep matematika, dan rendahnya motivasi belajar. Peran orang tua akan diteliti melalui pernyataan anak berdasarkan apa yang mereka rasakan mengenai lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti disediakan waktu belajar, ditemani belajar, dan jalinan komunikasi dengan guru. Di sisi lain, peran guru akan dianalisis melalui strategi pembelajaran yang mereka terapkan, termasuk pendekatan individual dan metode kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Dhoka dkk, 2025).

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Keterlibatan aktif kedua belah pihak melalui diskusi, pertemuan rutin, dan laporan perkembangan siswa diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif. Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak dari kolaborasi tersebut terhadap perkembangan akademik dan psikologis siswa, seperti peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemampuan mereka untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Dengan mengintegrasikan temuan dari penelitian terdahulu dan fokus pada kolaborasi antara guru dan wali murid, temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas kerja sama guna mengatasi kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan untuk SDN 1 Bendogerit, tetapi juga menjadi panduan bagi sekolah lain yang menghadapi masalah serupa.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam dari peran orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDN 1 Bendogerit. Pendekatan ini dipilih karena

dapat menggali data secara mendalam terkait interaksi antara orang tua, guru, dan siswa, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Hasil penelitian ini didokumentasikan dalam bentuk catatan pribadi, catatan lapangan, serta ucapan dan tindakan responden.

Pemilihan informan dari pihak guru dilakukan melalui kesepakatan dengan sekolah, sedangkan informan dari pihak siswa dengan cara *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Bendogerit yang berlokasi di Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi isu pendidikan pada tingkat sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Penelitian dilakukan pada Kamis, 28 November 2024. Subjek utama penelitian adalah seorang guru kelas II yang memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran siswa dan sebelas siswa kelas II. Kesebelas siswa ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti hasil belajar rendah atau masukan dari guru.

Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tahap wawancara, tes, dan dokumentasi. Tes dilakukan kepada siswa melalui pengisian angket terkait kesulitan belajar dan kontribusi guru serta orang tua yang dirasakan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru kelas untuk memperoleh informasi terkait kondisi lapangan. Pertanyaan didesain untuk mengetahui strategi yang dibuat guru dalam mendukung pembelajaran siswa, serta bagaimana cara guru dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam proses belajar. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) menyoroti pentingnya analisis faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa di tingkat sekolah dasar, termasuk minat belajar dan dukungan keluarga.

Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan model Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar fokus pada isu yang relevan. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk deskripsi naratif sehingga mudah dipahami. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu menghasilkan temuan utama berdasarkan pola dan hubungan dalam data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan instrumen yakni pedoman tes dan wawancara. Tahap analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data untuk memastikan data yang dihasilkan tetap relevan. Pada tahap akhir, hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk tulisan ilmiah yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan solusi atas kesulitan belajar siswa di

tingkat sekolah dasar. Peran guru dalam mengidentifikasi dan memberikan intervensi terhadap kesulitan belajar siswa sangat penting, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar (Dhian, 2023).

## Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan wawancara dan tes mengenai kesulitan belajar di kelas dua, peneliti menemukan 20% siswa kelas dua SDN 1 Bendogerit mengalami kesulitan membaca dan gangguan fokus. Kesulitan ini mencakup rendahnya kemampuan membaca kalimat kompleks dan kemampuan anak untuk memperhatikan apa yang guru sampaikan ketika pembelajaran. Faktor utama penyebab kesulitan belajar adalah kurangnya perhatian dari orang tua di rumah, sebagaimana didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa hanya 65% siswa yang merasa mendapat dukungan penuh dari orang tua saat belajar. Dalam tabel 1 Presentase Skor Tes Kesulitan Belajar Kelas II berikut adalah hasil tes siswa secara *purposive sampling* yang menjadi dasar pembahasan:

Tabel 1. Persentase Skor Tes Kesulitan Belajar Kelas II

| No | Pernyataan                                                                                                                  | Ya    | Tidak | Kadang |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|
| 1  | Saya merasa guru membantu saya ketika saya kesulitan memahami pelajaran                                                     | 81,8% | 0%    | 18,2%  |
| 2  | Saya merasa teman-teman mendukung saya saat saya kesulitan belajar                                                          | 18,2% | 45,4% | 36,4%  |
| 3  | Saya bisa memanfaatkan alat atau fasilitas belajar di sekolah (seperti perpustakaan, buku, atau alat bantu belajar lainnya) | 63,6% | 9,1%  | 27,3%  |
| 4  | Guru memberikan perhatian khusus kepada saya jika saya kesulitan dalam belajar                                              | 72,7% | 18,2% | 9,1%   |
| 5  | Orang tua saya membantu saya belajar di rumah, seperti mengajari atau mendampingi                                           | 81,8% | 0%    | 18,2%  |
| 6  | Orang tua saya menyediakan waktu untuk berbicara tentang pelajaran di sekolah                                               | 72,7% | 18,2% | 9,1%   |
| 7  | Saya punya tempat yang nyaman untuk belajar di rumah                                                                        | 81,9% | 9,1%  | 0%     |
| 8  | Orang tua saya sering bertanya kepada guru tentang perkembangan belajar saya                                                | 36,3% | 45,5% | 18,2%  |
| 9  | Saya merasa lingkungan sekolah mendukung saya untuk belajar lebih baik                                                      | 100%  | 0%    | 0%     |

---

|    |                                                               |       |      |      |
|----|---------------------------------------------------------------|-------|------|------|
| 10 | Saya merasa lingkungan keluarga membuat saya semangat belajar | 81,8% | 9,1% | 9,1% |
|----|---------------------------------------------------------------|-------|------|------|

---

**Pembahasan**

Kesulitan belajar adalah berbagai gangguan intrinsik yang memengaruhi kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kondisi ini dapat disebabkan oleh lingkungan eksternal seperti minimnya perhatian keluarga. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian bahwa siswa yang kurang mendapat pengawasan di rumah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami materi pelajaran. Sarah et al. (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal utama yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa adalah lingkungan keluarga yang tidak mendukung, terutama dalam pembelajaran di tingkat dasar. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa siswa tidak semua siswa mendapat bimbingan orang tua ketika mereka belajar di rumah, bahwan terdapat siswa yang merasa lingkungan keluarga membuat mereka tidak semangat dalam belajar. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Apabila siswa tersebut mengalami kesulitan belajar dan di rumah pun tidak belajar, maka perkembangan kemampuan yang diharapkan akan sangat lambat. Intervensi berbasis sekolah sangat penting untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar ketika mereka tidak mendapatkan bimbingan yang cukup di rumah, menurut penelitian (Noviyanti et al., 2024). Dengan permasalahan tersebut, guru menjadi harus meningkatkan upayanya di sekoah untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar.

Guru di SDN 1 Bendogerit, khususnya guru kelas II telah melakukan berbagai intervensi baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Dalam lingkup internal, guru memberikan tugas tambahan bagi siswa dengan kesulitan membaca, seperti setoran bacaan dan menyediakan pojok baca di dalam kelas. Sedangkan dalam lingkup eksternal, guru mendatangkan peprustakaan keliling dari Perpustakaan Makam Bung Karno setiap satu bulan sekali. Ketika siswa sudah secara rutin membaca, maka secara otomatis kemampuan dan motivasi literasi mereka juga meningkat. Pojok baca dan kegiatan literasi berbasis kelas dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Azhari dkk, (2022) yang menegaskan bahwa aktivitas literasi berbasis kelas, seperti pojok baca, efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Guna meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan kemampuan guru untuk menangani masalah belajar membaca siswa SDN 1 Bendogerit adalah hal yang sangat penting. Sebagian besar siswa di kelas dua mengalami kesulitan membaca, yang berdampak pada pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk menanganinya. Pemberdayaan dilakukan dengan

pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk menyelenggarakan kegiatan pengembangan profesional guru, termasuk pendidikan dan pelatihan terakreditasi bagi guru guna meningkatkan kompetensi guru (Sukirman, 2020). Kelompok Kerja Guru (KKG) digunakan untuk berbagi strategi pembelajaran, merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan kepada guru. Guru di SDN 1 Bendogerit dalam forum ini mengembangkan metode pembelajaran berbasis multisensori yang membantu siswa memahami huruf dan kata dengan lebih interaktif dengan menggunakan elemen kinestetik, auditif, dan visual (Suryani, 2019). KKG memberi guru kemampuan untuk menyesuaikan program pembelajaran mereka dengan kebutuhan siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan membaca.

Selain KKG, guru dapat menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mengakses modul pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. PMM membantu guru menentukan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca, seperti gangguan kognitif, gangguan fokus, atau kurangnya motivasi. Untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, metode "chunking" (membagi materi ke dalam bagian-bagian kecil) juga dimasukkan dalam pelatihan berbasis teknologi ini. Menurut Rahmawati & Haryono, (2020), penggunaan teknologi dalam pelatihan guru telah ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kondisi ini terutama berlaku ketika menghadapi tantangan atau kesulitan belajar siswa yang unik.

Guru juga dilatih dalam menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk memahami masalah seperti disleksia dan ADHD yang dapat menyebabkan kesulitan membaca. Guru belajar tentang tanda-tanda awal disleksia dan cara menggunakan pendekatan berbasis permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mereka selama pelatihan ini. Misalnya, aktivitas kinestetik yang menggunakan alat bantu visual atau permainan huruf dapat membantu siswa lebih mudah memahami pola kata (Tusfiana & Tryanasari, 2020). Pembelajaran berbasis personal dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dengan kebutuhan khusus. Siswa mendapatkan banyak manfaat dari sesi belajar tambahan dan pendekatan seperti membaca dengan penguatan positif. Metode ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan fokus dan pemahaman mereka tentang bacaan (Sanda dkk, 2024).

Meskipun berbagai jenis pelatihan telah diberikan, guru masih menghadapi keterbatasan waktu dan frekuensi. Pelatihan seperti KKG dan ABK hanya diadakan setahun sekali, jadi tidak cukup untuk memberikan dukungan terus-menerus kepada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelatihan yang lebih terorganisir dan berkelanjutan. Zainuddin (2018) menemukan bahwa kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak eksternal

seperti lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pelatihan. Sinergi yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca (Lestari & Afriansyah, 2022). Dengan sinergi ini, guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dan memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Kolaborasi antara sekolah dan wali murid dilakukan melalui sosialisasi, evaluasi rapor, dan komunikasi langsung baik secara *offline* atau melalui grup WhatsApp. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi rutin ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa. Kerja sama antara orang tua dan guru dapat secara efektif memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Orang tua, sebagai keluarga terdekat dan tempat pendidikan dasar anak, memiliki peran penting dalam pendidikan anak karena hubungan keluarga yang harmonis mendukung pendidikan anak. Sebagaimana disebutkan oleh Ferawati dkk, (2023), salah satu metode yang efektif untuk memastikan bahwa orang tua dapat memantau dan mendukung pembelajaran anak mereka meskipun memiliki keterbatasan waktu adalah melalui komunikasi di grup WhatsApp.

Namun, kendala seperti kesibukan orang tua sering kali menghambat kolaborasi. Orang tua yang bekerja penuh waktu sulit menghadiri pertemuan sekolah, mengurangi efektivitas komunikasi antara guru dan wali murid. (Mone, 2019) mengungkapkan bahwa situasi keluarga, seperti perceraian atau kesibukan, sering kali berdampak pada konsentrasi belajar anak dan hubungan antara orang tua dan sekolah.

Hasil dari angket menunjukkan bahwa siswa yang mendapat perhatian lebih dari orang tua dan guru cenderung lebih termotivasi. Sebanyak 81% siswa merasa bahwa perhatian orang tua di rumah, seperti membantu mereka mengerjakan tugas, memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar mereka.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu strategi utama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Yusriani dkk, (2022), kerja sama antara guru dan orang tua dapat menghasilkan hasil yang signifikan dalam memperbaiki kesulitan belajar siswa di tingkat dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada dukungan emosional dan pembelajaran berbasis rumah dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Program budaya membaca yang melibatkan keluarga secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan literasi mereka. Melalui program literasi ini, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, terutama untuk siswa dengan masalah belajar (Baka dkk, 2024). Oleh karena itu,

program parenting dan pelatihan guru yang berkelanjutan perlu ditingkatkan agar lingkungan belajar menjadi lebih mendukung.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar siswa autis di SLB Arnadya Makassar, serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi kombinatorik yang bersumber dari metode ABA (Applied Behavior Analysis), TEACCH, Multisensory, dan PBS (Positive Behavioral Support), yang disesuaikan secara individual dengan karakteristik masing-masing siswa.

Strategi ini dilakukan secara terstruktur dan konsisten, dengan mengintegrasikan media visual, penguatan positif, pendekatan multisensori, serta pembiasaan perilaku positif. Guru tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan perkembangan sosial-emosional siswa. Penerapan metode berhitung dengan tangan, penggunaan alat bantu visual, serta komunikasi yang intens dengan orang tua menjadi kunci keberhasilan strategi ini.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan guru SLB Arnadya terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan akademik, serta pengembangan karakter siswa autis. Siswa menunjukkan antusiasme terhadap pelajaran, mampu mengikuti aturan, serta memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik. Temuan ini menegaskan pentingnya komitmen, ketegasan, dan fleksibilitas dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, serta relevansi penerapan strategi yang holistik dan kontekstual dalam pendidikan luar biasa.

## Daftar Pustaka

- Anggraeni, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 3 Gadingrejo. *Journal of Social Education*, 1(2), 108–121. <https://doi.org/10.23960/jips/v1i2.108-121>
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Baka, M. Y., Bupu, M. Y., & Qondias, D. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Membaca Dengan Pengadaan Pojok Baca dan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di UPTD Sdi Waewaru. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 81-86.

- Bebhe, A., Sayangan, Y. V., Wa'u, M. P., & Qondias, D. (2024). Penggunaan Kartu Kata Bergambar Melalui Pendekatan Bahasa Ibu untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(1), 95-107.
- Dhian K, A. (2023). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas V SD NEGERI Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(5), 169-182.
- Dhoka, F. A., Awe, E. Y., Qondias, D., & Sayangan, Y. V. (2025). Efektivitas Media Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Literasi Membaca dalam Pembelajaran Awal Siswa SD Kelas I. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(5), 6-16.
- Ferawati, C., Agrita, T. W., & Wiyoko, T. (2023). Kerjasama Orangtua Dan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 429–436. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1530>
- Lestari, L., & Afriansyah, E. A. (2022). Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang bangun ruang sisi lengkung menggunakan prosedur newman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i2.2225>
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.20873>
- Noviyanti, D. V., Yunusi, M. Y. M. El, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, Dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 1-13.
- Rahmawati, N. W., & Haryono, N. A. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Financial Management Behavior Dengan Mediasi Locus of Control. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 549–563.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Sanda, E., Tolo, S. S., Toyo, M. I., Ene, M. A., Meo, G., & Qondias, D. (2024). Analyzes The Need Folklore to Improvethe Language Skills of Early Age Children 5-6 Years in TTK Santa Skolastika. *TGO Journal of Education, Science and Technology*, 2(2), 189-195.
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus III Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Siron, Y., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Factors Affecting the Adoption of E-Learning in Indonesia: Lesson from Covid-19. *Journal of Technology and Science Education*, 10(2), 282--295-. <https://doi.org/10.3926/jotse.1025>
- Sukirman, S. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Managemen*, 4(1), 1–8.

- Suryani, A. S. (2019). Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. 11(1), 1-14.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85.
- Yusriani, L., Junaidin, J., & Asrul, A. (2022). Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 106–119. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.55>
- Zainuddin, Z. (2018). Students' learning performance and perceived motivation in gamified flipped-class instruction. *Computers and Education*, 126, 75–88. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.07.003>